

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia. Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomor X.K.2, bagi perusahaan yang *go public*, perusahaan wajib mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan pertanggungjawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, khususnya bagi perusahaan *go public*.

Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Ketentuan Bapepam-LK menyatakan bahwa seluruh emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dalam pasar modal

diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik, apabila terlambat dalam menyampaikan laporan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tahun 2006 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan No. Kep-06/BL/2006, setelah itu untuk penyempurnaan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK kembali menerbitkan peraturan mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yaitu No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dan disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Bapepam sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK), tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Batas waktu BAPEPAM tentang keterlambatan publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Ketentuan ini berlaku bagi emiten yang sahamnya terdaftar baik di Indonesia maupun di negara lain. Apabila ada pelanggaran, maka akan dikenai sanksi sesuai undang-undang yang berlaku. Beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan, faktor-faktor

tersebut adalah *audit tenure*, Pergantian auditor, *financial distress*, laba/rugi operasi, Kompleksitas operasi dan profitabilitas.

Beberapa faktor yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan salah satunya adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. Proses audit akan menjadi efisien seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena auditor akan mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik. Apabila proses audit semakin efisien, maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Kristianti dan Sujana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), Rustiarini dan Sugiarti (2013) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Pergantian akuntan publik juga dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama

dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan. Rustiani dan Sugiarti (2013), Verawati dan Kusuma (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay lainnya adalah *financial distress*. Menurut Brigham (2012:2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay*. Penelitian Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Ratnanadi (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan lainnya adalah laporan laba rugi operasi. Laporan laba rugi biasanya laporan keuangan yang dibaca pertama karena bagaimanapun tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Laba yang dicapai sebuah perusahaan mengindikasikan kemajuan keuangan sebuah perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian perusahaan yang meraih laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan *finansial* atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. Penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003:12) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Arofah dan Harimurti (2017) menunjukkan hasil bahwa laba/rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12) dalam Ariyana dan Budiarta (2004). Menurut Saputri (2012), perpanjangan *audit delay* dapat disebabkan oleh kompleksitas operasi

perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh para auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit di perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi. Penelitian Widyastuti dan Astika (2017), Ariyana dan Budiarta (2014) dan Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profit rendah lebih cenderung mengalami *audit delay* atau keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan karena laporan keuangan berisi tentang berita jelek / *bad news*, kerugian yang dialami suatu perusahaan akan berdampak pada nilai kinerja perusahaan yang akan mengalami penurunan. Sehingga, Perusahaan yang menghasilkan profit baik kemungkinan *audit delay* sangat kecil, dengan demikian para investor dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan lain mendapatkan berita baik secara cepat. Penelitian Aisyah (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi dan profitabilitas terhadap jangka waktu penerbitan laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu laba/rugi operasi, kompleksitas operasi dan profitabilitas. Laba rugi operasi adalah laporan keuangan yang biasanya dibaca pertama karena bagaimanapun tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (Arofah dan Harimurti, 2017). Kompleksitas operasi adalah akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Ariyana dan Budiarta, 2014). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 berbeda dengan penelitian (Praptika dan Rasmini, 2016) yang menggunakan data perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah Pergantian Auditor memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah Laba rugi Operasi memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Apakah Kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
6. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Audit Tenure* terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pergantian auditor terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Financial distress* terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Laba rugi operasi terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kompleksitas operasi terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. KAP

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu penerbitan laporan keuangan.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang jangka waktu penerbitan laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil-hasil analisis data terhadap variabel yang diteliti yaitu hasil pengumpulan data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien determinasi, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.